

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi ekonomi yang disertai dengan pesatnya perkembangan teknologi, berdampak sangat ketatnya persaingan dan cepatnya terjadi perubahan lingkungan usaha. Produk-produk hasil manufaktur di dalam negeri saat ini begitu keluar dari pabrik langsung berkompetisi dengan produk luar, dunia usaha pun harus menerima kenyataan bahwa pesatnya perkembangan teknologi telah mengakibatkan cepat usangnya fasilitas produksi, semakin singkatnya masa edar produk, serta semakin rendahnya margin keuntungan. Dalam melaksanakan proses pembangunan industri, keadaan tersebut merupakan kenyataan yang harus dihadapi serta harus menjadi pertimbangan yang menentukan dalam setiap kebijakan yang akan dikeluarkan, sekaligus merupakan paradigma baru yang harus dihadapi oleh negara manapun dalam melaksanakan proses industrialisasi negaranya. (Idris, 2007)

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat ampuh untuk perubahan organisasi. Penerapan teknologi tingkat rendah dari perubahan yang terjadi pada organisasi disebut otomatisasi, sedangkan penerapan teknologi tingkat tinggi disebut rancang ulang. Otomatisasi menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan. Sistem yang otomatis mencoba untuk menyederhanakan proses manual tradisional. Rancang ulang pada sisi lain, meliputi perubahan mendasar pola pikir atas proses bisnis dan alur pekerjaan. (Hall, 2001)

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi, dan manajemen. Berkat teknologi ini, berbagai kemudahan dapat dirasakan oleh manusia. (Kadir, 2003)

Lahirnya disiplin informasi akuntansi terutama sebagai akibat ditemukannya teknologi memproses data yang lebih canggih yaitu komputer. (Susanto dan La Midjan, 2003) Sejak perkembangan teknologi komputer yang dapat mengolah data dengan cepat, tepat dan tidak mengenal lelah, berkembang pulalah pemakai-pemakai informasi tersebut. Pengolahan informasi sebenarnya tidaklah harus dilandaskan pada komputer. Akan tetapi seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin berkembang dan bersaing, maka semakin terasalah kebutuhan informasi yang cepat dan tepat. Komputer merupakan alat bantu yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini. Peranan komputer sekarang terasa sangat besar bila benar-benar dapat memanfaatkannya dan sistem informasi sekarang selalu dikaitkan dengan penggunaan komputer. Untuk organisasi yang ingin maju dan berkecimpung dalam pasar persaingan yang sangat ketat, bila tidak menggunakan komputer dalam sistem informasinya, sedang pesaingnya menggunakannya, maka informasi yang didapat dari sistemnya mungkin telah usang dan tidak tepat waktunya lagi. Bila keadaan ini dibiarkan terus-menerus, maka eksistensi organisasi tersebut dapat terancam. Dan yang paling banyak membutuhkan informasi yang cepat dan tepat serta relevan adalah manajemen di dalam organisasi tersebut. (Hartono, 2000)

Kemampuan komputer yang semakin meningkat merupakan suatu pendorong untuk memanfaatkan teknologi ini untuk mendukung kegiatan bisnis. Pengoperasian

komputer dari waktu ke waktu cenderung semakin mudah. Jika di masa lalu banyak yang takut menggunakan komputer (karena ada persepsi mengoperasikan komputer itu sulit), kini justru banyak orang yang sangat bergantung kepada komputer. Dengan semakin canggihnya antarmuka manusia dan komputer, orang menjadi sangat mudah berinteraksi dengan komputer, tanpa perlu tahu seluk-seluk bahasa komputer yang mendasari operasi komputer. Kemudahan antarmuka komputer dan manusia juga mengilhami pengimplementasian sistem informasi yang memberikan kebebasan pemakai untuk mengatur sendiri format informasi yang diperlukan. (Kadir, 2003)

Proses pengolahan data akuntansi akan dapat dilakukan dengan lebih cepat bila digunakan komputer. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan komputer untuk mengolah data yang jauh melebihi kecepatan manusia. Dengan adanya perkembangan teknologi komputer yang semakin maju, semakin banyak perusahaan yang menggunakan jasa komputer untuk memproses data akuntansinya. (Baridwan, 2000)

Peranan komputer di dalam perusahaan yang semula hanya digunakan untuk mengelola data akuntansi, kemudian untuk mengolah data upah, persediaan dan lain-lain, telah mengambil alih kegiatan yang selama ini dilakukan secara manual menyelesaikan perhitungan-perhitungan yang canggih dan sulit selain mengolah data menciptakan informasi.

Sampai saat ini setelah komputer diperkenalkan, telah mencapai generasi yang keempat antara lain dengan adanya personal atau mikro komputer dan sedang dikembangkan generasi kelima berupa antara lain komputer super, sistem telekomunikasi, jaringan digital PBX, *voice mail* dan lain-lain. (Susanto dan La Midjan, 2003)

Setiap perusahaan, baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur, selalu memerlukan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. (Rangkuti, 2004)

Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali. (Mulyadi, 2001)

Persediaan merupakan suatu investasi karena uang perusahaan akan tertanam dalam persediaan, oleh karenanya perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan lainnya. Semakin tinggi tingkat persediaan maka perusahaan akan banyak kehilangan kesempatan memperoleh penghasilan yang lain. Secara umum semakin tinggi rata-rata persediaan semakin besar investasi dan biaya yang dibutuhkan. Semakin kecil rata-rata persediaan semakin kecil investasi dan biaya yang dibutuhkan. (Sundjaja dan Barlian, 2003)

Setiap kesalahan dalam perhitungan persediaan akan mempengaruhi baik neraca maupun laporan laba rugi. Hal ini disebabkan karena perhitungan di fisik persediaan merupakan dasar bagi pembuatan jurnal penyesuaian untuk mencatat pengurangan persediaan. Selain itu, kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan menimbulkan kekeliruan penyajian harga pokok penjualan, laba kotor, dan laba bersih pada laporan laba rugi. Selanjutnya, karena laba bersih ditambahkan (dimasukkan) ke modal pemilik pada akhir periode, maka ekuitas pemilik juga salah.

Kesalahan pada modal pemilik ini akan setara dengan kesalahan persediaan akhir, aset lancar, dan total aset. (Fess, 2008)

Mencapai keamanan dan pengendalian yang memadai atas sumber daya informasi suatu organisasi seharusnya merupakan prioritas utama manajemen puncak. Walaupun tujuan pengendalian internal tetap sama apa pun metode pemrosesan datanya, SIA yang berdasarkan komputer membutuhkan kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang berbeda. Contohnya, walaupun pemrosesan secara komputer mengurangi potensi kesalahan administrasi, proses ini dapat meningkatkan risiko adanya akses ke file atau perubahan file data, yang tidak memiliki otorisasi. Sebagai tambahan, memisahkan fungsi otorisasi, pencatatan, dan penjagaan aset dalam SIA harus dicapai dalam cara yang berbeda, karena program komputer bisa jadi bertanggung jawab atas satu atau lebih atas fungsi-fungsi tersebut. Untungnya, komputer juga memberikan kesempatan bagi organisasi untuk meningkatkan pengendalian internalnya. (Romney dan Steinbart, 2006)

Sistem persediaan di pihak lain harus ditata sebaik mungkin untuk mendukung terlaksananya sistem pembelian dan penerimaan barang. Disebabkan juga karena fungsi pembelian dan penerimaan barang memegang peranan yang penting dalam siklus persediaan di dalam perusahaan, malah sebagai langkah kebijakan pertama yang harus betul, maka harus diterapkan sistem akuntansi yang tepat membantu sistem pengendalian pembelian, penerimaan barang dan persediaan secara fisik dan kualitatif, termasuk kebutuhan akan kas dan biaya produksi, analisa pembelian dan analisa atas vendor berikut pemasangan perangkat komputernya. (Susanto dan La Midjan, 2003)

PT. X adalah salah satu perusahaan manufaktur yang sedang berkembang. Produk yang dihasilkan oleh PT. X sudah diekspor ke beberapa kawasan Eropa dan Asia. PT. X menghasilkan produk barang jadi berupa benang yang berkualitas. Tidak heran jika barang jadi yang dihasilkan laku terjual sampai menembus mancanegara.

Sejak berdirinya perusahaan sampai sekarang sistem persediaan barang jadi PT. X menggunakan sistem informasi akuntansi yang masih manual. Sistem informasi yang masih manual terkadang tidak cukup cepat untuk memproses dokumen transaksi. Tidak jarang banyaknya permintaan dari konsumen terhadap kain membuat perusahaan kewalahan mengisi dokumen yang dibutuhkan dengan alat manual yaitu mesin ketik.

Apabila terjadi kesalahan pengetikan maka dokumen harus diketik kembali dengan mesin ketik. Terkadang pengerjaannya dilakukan lebih dari satu kali. Pekerjaan pengetikan secara manual dengan mesin ketik tidak efisien dan efektif. Tentunya akan memperlambat proses pengiriman barang jadi perusahaan ke pelanggan.

Bagian penerimaan melaksanakan tugasnya atas *delivery order* dari bagian penjualan. Pengisian *delivery order* tentu saja juga menggunakan alat manual, yaitu mesin ketik. Apabila terlambat maka akan mengganggu proses pengiriman yang telah terjadwal sebelumnya.

Bagian pengiriman dan bagian penerimaan membuat laporan *stock* harian, mingguan dan bulanan. Dari data yang ada dalam laporan *stock* harian bagian penjualan menerima permintaan benang dari pelanggan. Hal itu membutuhkan waktu pengerjaannya menjadi lebih lama.

Selain itu bagian gudang melakukan *stock opname* fisik selama satu bulan sekali untuk mengetahui berapa jumlah persediaan barang jadi yang ada. Ketika menerima *delivery order* dari bagian penjualan, bagian penjualan membuat surat jalan yang tidak langsung memotong jumlah persediaan yang ada di gudang. Sehingga bagian penerimaan dan pengiriman harus lebih intensif dalam menghitung jumlah persediaan yang masih manual. Tentu saja hal ini membuat perusahaan memakai banyak kertas, waktu dan tenaga untuk melakukan aktivitas penyampaian informasi persediaan barang jadi kepada penggunanya.

Dengan adanya teknologi komputer diharapkan bahwa proses pembuatan dokumen transaksi perusahaan menjadi lebih cepat sehingga bagian persediaan tidak terhambat dalam melakukan pekerjaannya dan tidak membutuhkan banyak kertas, waktu, dan tenaga. Tentu saja bagian penjualan dapat memenuhi permintaan pelanggan atas barang jadi berupa benang dengan langsung melihat jumlah persediaan yang ada di gudang tanpa harus menunggu laporan *stock opname* dari bagian gudang.

Apabila perusahaan dapat mengurangi pemakaian kertas dalam melakukan aktivitasnya, maka perusahaan dapat mengurangi biaya operasional. Tanpa disadari laba perusahaan dapat meningkat akibat pengurangan biaya kertas untuk melakukan aktivitas perusahaan.

Oleh karena itu sebaiknya perusahaan manufaktur PT. X menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi menggunakan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi yang berteknologi komputer. Hal ini dikarenakan bahwa sistem persediaan barang jadi berperan penting dalam perusahaan dan tentunya akan

membuat perusahaan lebih efisien dan efektif bila perusahaan menggunakan informasi persediaan barang jadi yang terkomputerisasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Jadi Berbasis Teknologi Komputer**”.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis mengidentifikasi masalah penelitian yang diteliti. Masalah tersebut yaitu:

1. Apa upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi yang akurat, tepat waktu dan lengkap bagi penggunanya melalui teknologi komputer?
2. Seperti apa sistem pengendalian intern yang dapat menunjang pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi teknologi komputer?

1.3. Maksud Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk memperoleh data untuk dijadikan sebagai bahan penelitian yang akan dituangkan dalam penulisan skripsi ini. Adapun maksud penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan bahwa teknologi komputer memberikan pengaruh positif bagi perusahaan.
2. Menyajikan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi berteknologi komputer yang berguna untuk perusahaan.
3. Memberikan sistem pengendalian intern saat pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi.

1.4. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian yang diperlukan penulis lakukan dapat berguna:

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini merupakan bukti perbandingan antara teori Sistem Informasi Akuntansi yang diperoleh melalui perkuliahan dengan informasi yang diperoleh dari kenyataan yang terjadi di perusahaan, sehingga memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis, serta sebagai pemenuhan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan keserjanaan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan saran penyempurnaan sistem informasi persediaan barang jadi yang diharapkan akan memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan lengkap melalui teknologi komputer.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau bahan perbandingan yang bermanfaat dan menambah pengetahuan pembaca mengenai sistem informasi akuntansi persediaan barang jadi.